BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Bidang pertanian di Indonesia merupakan salah satu bidang yang sangat diuntungkan secara geografis. Hal tersebut tidak lain adalah karena Indonesia sebagai negara agraris. Dari sisi astronomi, Indonesia terletak pada daerah tropis yang memiliki curah hujan tinggi sehingga banyak jenis tumbuhan yang dapat hidup dan tumbuh dengan cepat. Sedangkan dari sisi geologi, Indonesia terletak pada titik pergerakan lempeng tektonik sehingga banyak terbentuk pegunungan yang kaya mineral.

Sebagai negara agraris, sebagian besar penduduk Indonesia mempunyai pencaharian di bidang pertanian atau bercocok tanam. Data statistik pada tahun 2001 (BPS, 2001) menunjukkan bahwa 45% penduduk Indonesia bekerja di bidang agrikultur. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa negara ini memiliki lahan seluas lebih dari 31 juta ha yang telah siap tanam, dimana lahan tersebut tersebar di berbagai wilayah di Indonesia.

Jambi adalah salah satu daerah agraris Indonesia yang terletak di bagian tengah Pulau Sumatera. Jambi juga merupakan daerah asal suku bangsa Melayu yang dulu terletak di Batang Hari. Perkembangan sejarah dan letak geografis Jambi yang berada di sepanjang sungai Batang Hari membuktikan bahwa mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani. Mayoritas profesi ini berkaitan dengan kondisi Jambi dengan kontur tanah yang subur, sehingga mudah untuk dijadikan lahan pertanian.

Masyarakat Melayu Jambi memiliki sistem pertanian yang hampir sama dengan daerah lain di Indonesia. Masyarakat Melayu Jambi mengenal tiga model sawah, yaitu sawah *payo*, tadah hujan dan irigasi. Selain sistem pertanian sawah, masyarakat jambi juga mengenal budaya berladang atau dalam bahasa Jambi disebut *beumo*.

Terkait sistem sawah/*payo* yang dipakai oleh masyarakat Melayu Jambi tidak terlepas dari alat pertanian yang digunakan. Masa atau periode pertanian yang terbagi menjadi beberapa tahap, membuat masyarakat petani mengharuskan untuk mempunyai alat yang bisa membantu pertanian. Dalam pembuatan alat pertanian, para petani harus mempertimbangkan sisi ekonomis dan keefektifannya. Hubungan yang dekat dengan alam yang ditempati mendorong para petani Jambi membuat alat tani tradisional dari bahan alam. Teknologi pertanian masyarakat melayu Jambi dikenal cukup unik, karena sebagian peralatan tersebut dibuat langsung oleh petani dan merupakan hasil kreasi dari petani sendiri.

Berbagai bentuk peralatan tradisional diciptakan oleh masyarakat petani Melayu Jambi dengan menyesuaikan kebutuhan dalam bertani. Meskipun alat-alat tani tradisional ini secara umum digunakan juga di daerah lain di Indonesia, namun beberapa alat tani tradisional Melayu Jambi yang mempunyai bentuk unik yang hanya dimiliki oleh masyarakat Melayu Jambi. Hal tersebut perlu dikaji dan diketahui lebih terperinci.

Alat tani tradisional yang digunakan masyarakat Melayu Jambi adalah salah satu kearifan lokal yang sudah jarang ditemukan dalam praktek pertanian sekarang. Terlebih, sumber literatur yang mengangkat tentang alat tani tradisional, Melayu Jambi, termasuk penjelasan mengenai bentuk dan klasifikasinya masih sangat terbatas.

Berdasarkan hal yang dijelaskan diatas, maka dirasa perlu ada penelitian tentang alat tani tradisional yang digunakan masyarakat Melayu Jambi berkaitan dengan sistem pertaniannya. Sehingga dapat menemukan deskripsi visual serta pengklasifikasiannya, seterusnya diharapkan agar kekayaan tradisi ini tetap terjaga dan menjadi salah satu bukti kekayaan budaya Indonesia di lingkup pertanian.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun di atas maka dapat ditarik beberapa permasalahan yang ada dari penggunaan peralatan bertani tradisional masyarakat Melayu Jambi, antara lain :

1. Penggunaan alat pertanian modern yang didorong kebutuhan percepatan produksi, membuat beberapa alat pertanian tradisional tidak digunakan lagi sehingga hilang dan tidak terdata.
2. Belum adanya pengelompokan alat bertani berkaitan dengan sistem pertanian sawah *payo* pada masyarakat melayu Jambi.
3. Belum diketahuinya deskripsi visual alat tani tradisional yang digunakan pada sistem pertanian sawah *payo* oleh masyarakat melayu Jambi yang telah diklasifikasi.

I.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah diuraikan maka rumusan masalah yaitu :

Bagaimana klasifikasi deskripsi visual dari alat tani tradisional masyarakat Melayu Jambi berkaitan dengan sistem pertanian sawah *payo*?

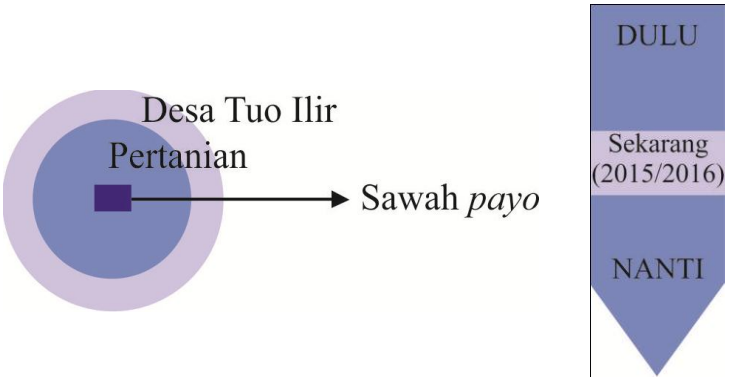
I.4 Batasan Masalah

Penelitian berdasarkan geografis dilakukan di Desa Tuo Ilir, Provinsi Jambi. Kelompok masyarakat yang menjadi subjek adalah masyarakat petani. Desa ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena penduduk aslinya merupakan suku Melayu Jambi.

Secara rinci batasan masalah adalah sebagai berikut :

- Lingkup Masalah :
  Alat tani tradisional yang digunakan di sawah *payo.*
- Objek :
  Alat tani tradisional masyarakat Melayu Jambi.
- Audiens/Subjek :
  Para petani
- Lokasi : Desa Tuo Ilir, Kecamatan Tebo Ilir, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi

- Waktu : Oktober 2015-April 2016



Gambar I.1 Batasan Tempat Penelitian (Kiri) dan Batasan Waktu Penelitian (Kanan)
Sumber : Pribadi (2016)

I.5 Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif, yakni penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Perspektif dan gambaran dari para petani Melayu Jambi sebagai subjek lebih ditonjolkan dalam penelitian ini. Landasan teori berupa literatur yang sudah ada, baik mengenai kebudayaan secara umum, artefak budaya, serta alat tani tradisional sebagai artefak budaya, dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori tersebut juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian tentang alat tani tradisional masyarakat melayu Jambi.

Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif etnografis. Etnografi adalah ilmu yang bersinggungan langsung dengan budaya masyarakat. Etnografi sendiri adalah bagian dari etnologi yaitu ilmu yang mempelajari bangsa-bangsa. Pengaplikasiannya pendekatan deskriptif etnografis dalam penelitian ini adalah dengan cara merekam keterangan-keterangan baik dari literatur, wawancara dan observasi mengenai alat tani tradisional, rekaman keterangan tersebut dibahas, dan dianalisis secara terperinci. Pada observasi lapangan, peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati dan mencatat bagaimana proses pertanian pada pengolahan sawah *payo* serta mencatat alat-alat yang digunakan pada berbagai tahap tersebut.

Teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Studi Pustaka

Studi pustaka digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian baik buku maupun pustaka penelitian sebelumnya. Pustaka digunakan sebagai dasar dalam memberikan gambaran data penelitian. Adapun pustaka yang digunakan adalah berupa buku, jurnal, penelitian yang berhubungan dengan objek kajian. Beberapa buku yang dijadikan sumber literatur awal adalah :

- Ibrahim, B., Aminur, R., Kms. B. Rahman., (1990). *Peralatan Produksi Tradisional dan Perkembangannya di Daerah Jambi*, Jambi: Departemen dan Kebudayaan
- Eva, Z.., Nurbaiti, H., & Fetriatman. (1993). *Kearifan Tradisional Masyarakat Pedesaan Dalam Pemeliharaan Lingkungan Hidup di Daerah Propinsi Jambi*, Jambi : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Izarwisma. M., Hilderia, S. Ed.). (1990). *Isi dan Kelengkapan Rumah Tangga Tradisional Menurut Tujuan, Fungsi dan Kegunaan di Daerah Jambi*, Jambi : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

2. Observasi Langsung

Tahap selanjutnya adalah penelitian langsung ke lokasi. Melalui observasi, dapat diperoleh gambaran tentang kehidupan sosial yang sukar untuk diketahui dengan metode lainnya. Observasi dilakukan untuk menjajaki tempat penelitian sehingga berfungsi eksploitasi. Dari hasil observasi dilapangan akan diperoleh gambaran yang jelas tentang proses pertanian yang menggunakan berbagai macam alat pertanian. Jadi, jelas bahwa tujuan observasi adalah untuk memperoleh berbagai data konkret secara langsung di lapangan atau tempat penelitian. Seperti telah diuraikan sebelumnya, observasi dilakukan di Desa Tuo Ilir, Kecamatan Tebo Ilir, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi, dengan jangka waktu dari Oktober 2015-April 2016.

3. Wawancara

Tahap terakhir adalah mewawancarai pihak terkait, dalam hal ini adalah petani desa. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sesuai dengan lingkup penelitian yaitu mengenai alat bertani tradisional yang digunakan masyarakat Melayu Jambi.

I.6 Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui klasifikasi alat tani tradisional masyarakat Melayu Jambi berkaitan dengan sistem pertanian sawah *payo*, serta mengetahui berbagai ukuran dan bentuk visual dari alat tani tradisional melayu Jambi.

I.7 Manfaat Penelitian

Manfaat dari diadakannya penelitian ini adalah memahami pengklasifikasian alat tani tradisional melayu Jambi serta deskripsi visual dari alat tani tradisional melayu Jambi. Manfaat akhirnya adalah untuk membuat referensi artefak budaya, dalam hal ini adalah alat tani tradisional masyarakat melayu Jambi.

I.8 Sistematika Penulisan

Bab I PENDAHULUAN

Berisikan pendahuluan yang membahas tentang pertanian di Indonesia, pertanian di Jambi dan penggunaan alat tani tradisional pada masyarakat melayu Jambi. Permasalahan yang berkembang seputar alat tani tradisional sebagai artefak budaya, dimana mengidentifikasikan beberapa masalah yang kemudian terdapat rumusan masalah yang dibatasi pada alat tani tradisional yang digunakan di sawah/*payo*.

Bab II ALAT TANI TRADISIONAL MELAYU JAMBI SEBAGAI SALAH SATU WUJUD BUDAYA

Dalam bab ini menguraikan secara umum tentang kebudayaan dan artefak budaya, Suku Melayu, Suku Melayu Jambi, sistem pertanian masyarakat melayu Jambi serta penggunaan alat tani tradisional pada masyarakat melayu Jambi.

Bab III TEMPAT PENELITIAN, SISTEM PERTANIAN DAN ALAT TANI TRADISIONAL YANG DIGUNAKAN

Menguraikan gambaran lokasi penelitian dan data-data yang mendasari objek penelitian. Uraian data ini meliputi tentang proses bertani sawah *payo* pada masyarakat serta beragam alat-alat tani tradisional yang digunakan dalam setiap proses pertaniannya.

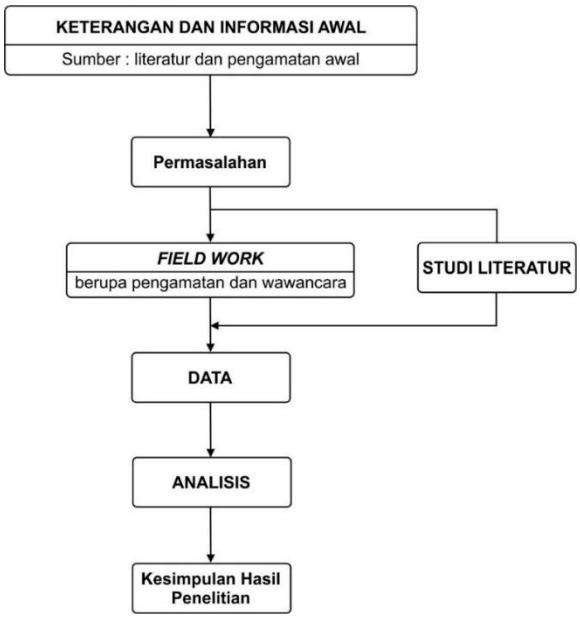
Bab IV ANALISIS BENTUK VISUAL DAN KLASIFIKASI ALAT TANI TRADISIONAL MASYARAKAT MELAYU JAMBI

Bab ini membahas uraian analisis dari objek penelitian yaitu klasifikasi dan pengkajian bentuk visual alat pertanian tradisional masyarakat melayu Jambi.

Bab V KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bab simpulan yang melalui proses analisa pada bab sebelumnya, pengamatan, dan pembelajaran dari data dan informasi yang didapat berkaitan dengan isi keseluruhan dari skripsi serta saran yang dapat dikemukakan dari uraian skripsi.

I.9 Bagan Penelitian



Gambar I.2 Bagan Penelitian
Sumber : Pribadi (2016)

Penelitian ini diawali dengan mengkaji literatur mengenai alat tani tradisional melayu Jambi yang digunakan pada sistem pertanian sawah *payo*, bersamaan dengan pengamatan awal dilapangan. Dari pengamatan awal, dapat diketahui bahwa pada buku literatur yang terbatas tersebut tidak ada deskripsi visual yang detail dan klasifikasi yang jelas. Selain itu, adanya beberapa alat tani tradisional yang tidak digunakan dan bahkan sudah tidak ada lagi di tempat tinggal sebagian besar para petani. Permasalahan tersebut kemudian mendorong peneliti untuk mengkaji ulang literatur serta mengamati dan mewawancarai para petani desa. Pengamatan tersebut dimulai dari sistem pertanian sawah *payo* pada masyarakat kemudian mengamati alat pertanian tradisional yang digunakan.

Permasalahan yang ada tersebut membutuhkan upaya pengumpulan data alat tani tradisional melayu Jambi. Perekaman dan pencatatan data dari observasi lapangan dan wawancara tersebut kemudian dilengkapi dengan studi literatur. Sebenarnya *field work* berupa pengamatan dan wawancara diletakkan sejajar dengan studi literatur, karena sumber data ini saling melengkapi satu sama lain. Data berupa alat tani tradisional yang dipakai sesuai dengan proses pertanian sawah *payo* ini didapat, kemudian dianalisis kegunaan, ukuran dan bentuk dasar, kemudian diklasifikasi berdasarkan bentuk visual. Hasil analisis ini kemudian menjadi kesimpulan penelitian.

I.10 Penelitian Sebelumnya (*State of The Art*)

Tabel I.1 Penelitian Sebelumnya (*State of The Art*)
Sumber : Pribadi

No.	Judul Penelitian/Nama /Tahun	Teori	Pendekatan/ Jenis/ Metodologi	Hasil
1.	Peralatan Produksi Tradisional dan Perkembangannya di Daerah Jambi/Ibrahim Budjang/1990	- Peralatan pertanian - Peralatan distribusi	-Kualitatif -Etnografi -Deskriptif	Teknologi peralatan produksi dan peralatan distribusi

				tradisional di Jambi telah banyak mengalami perubahan.
2.	Kearifan Tradisional Masyarakat Pedesaan Dalam Pemeliharaan Lingkungan Hidup di Daerah Propinsi Jambi/Eva Zulvita, dkk/1993	- Pengelo-laan lingkungan hidup	-Kualitatif -Etnografi -Deskriptif	Dalam pengelolaan lingkungan hidup masyarakat Daerah Jambi masih menggunakan teknik-teknik dan alat-alat tradisional
3.	Isi dan Kelengkapan Rumah Tangga Tradisional Menurut Tujuan, Fungsi dan Kegunaan di Daerah Jambi/Izarwisma Mardanas/1990	- Alat-perlengkapan rumah tangga nusantara	-Kualitatif -Etnografi -Deskriptif	Peralatann rumah tangga di daerah Jambi sangat beragam bentuk menyesuaikan tujuan, fungsi dan kegunaannya.